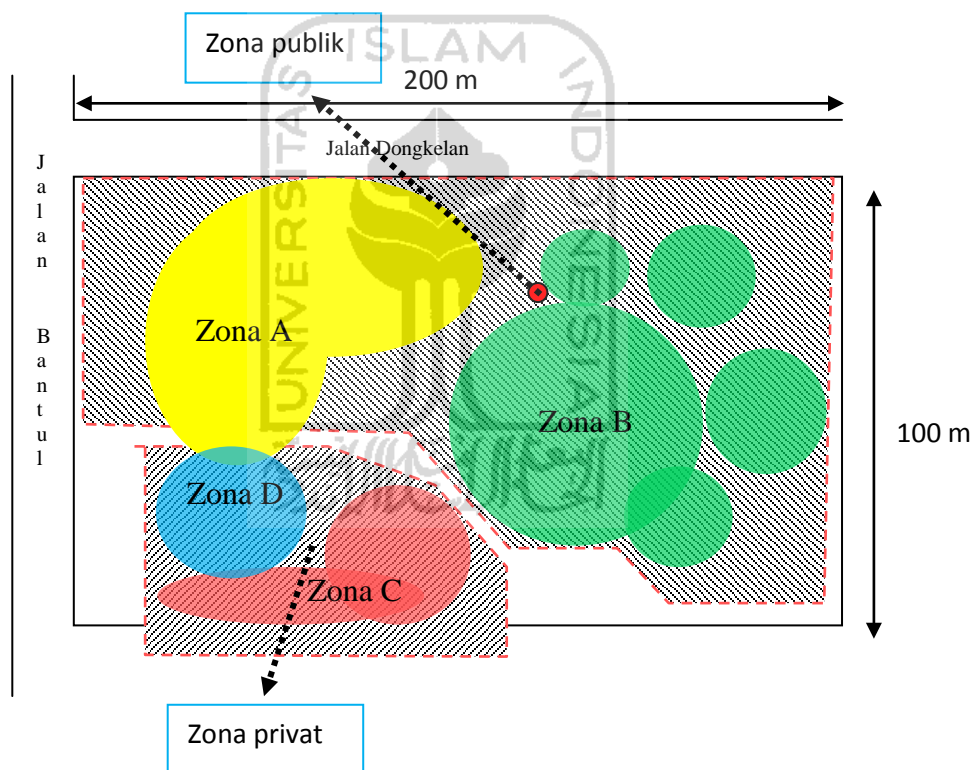


## BAB IV

### KONSEP

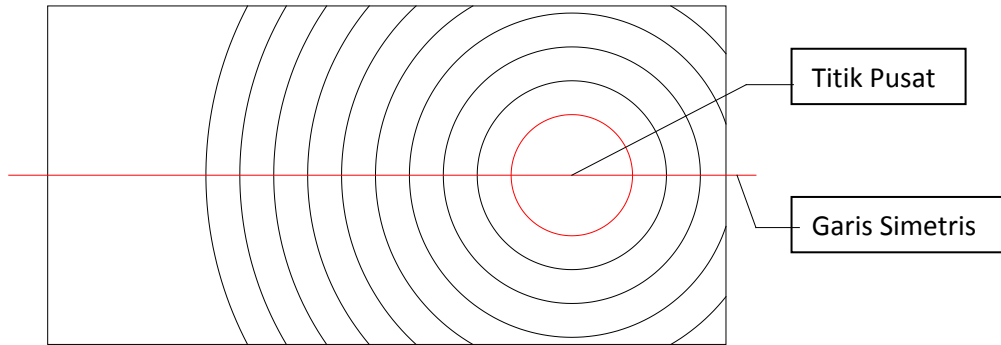
#### 4.1 KONSEP SITE dan TATA MASSA

Konsep site pada kawasan ini adalah membagi antara kawasan publik dengan kawasan privat. Dengan konsep demikian maka dapat memudahkan dan memperlancar alur kegiatan antara pengunjung dengan pengelola. Berikut ini pembagian zona berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya :



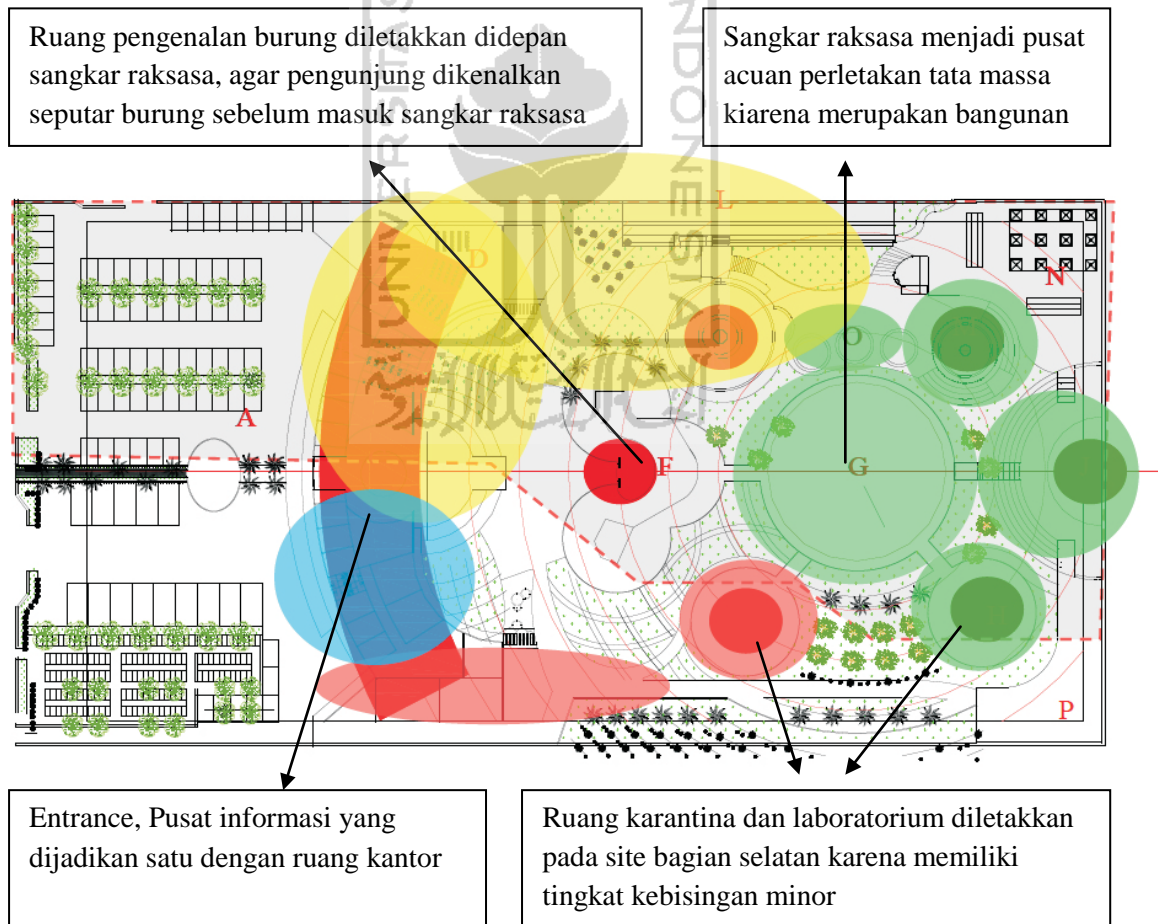
Gambar 4.1 Konsep zonasi  
(Sumber : penulis, 2013)

Setelah dibagi kedalam zona-zona, maka konsep yang sesuai dalam meletakkan massa bangunan adalah berdasarkan cluster/kawasan. Serta pada perletakan massanya mengacu pada konsep simetris dan terpusat.

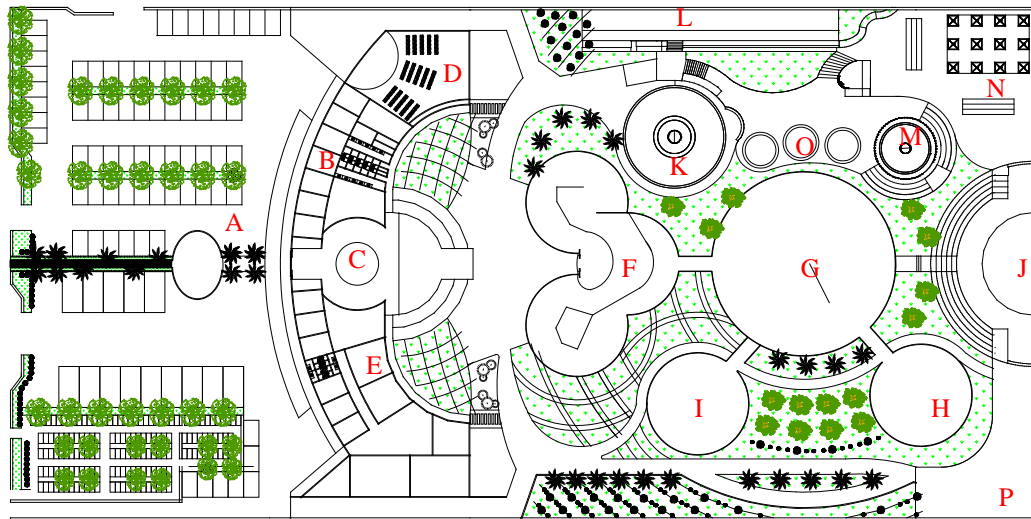


Gambar 4.2 Konsep Tata Massa  
(Sumber : penulis, 2013)

Dari konsep zonasi dan tata massa diatas, maka akan digabungkan menjadi berikut ini :



Gambar 4.3 Konsep perletakan tata massa Taman Burung di Yogyakarta  
(Sumber : penulis, 2013)



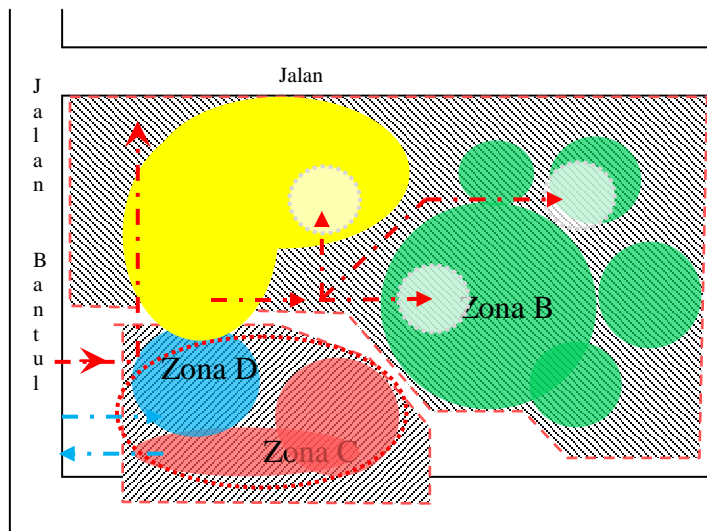
Gambar 4.4 Siteplan  
 (Sumber : penulis, 2013)

**Keterangan :**

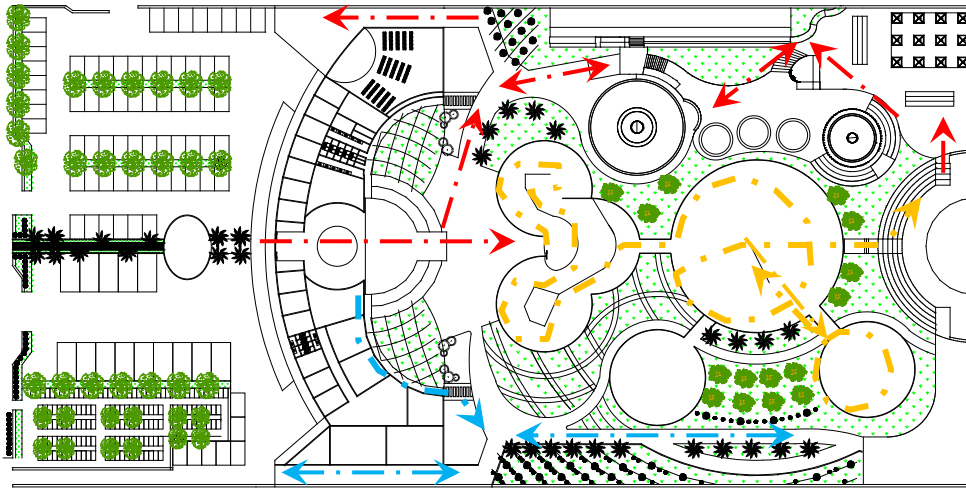
A = Tempat Parkir	G = Sangkar Rakasa	M = Arena Lomba burung Berkicau
B = Retail Cenderamata	H = Lab. Pengembangbiakan	N = Arena Lomba Burung Perkutut
C = Hall	I = R. Karantina	O = Sangkar Burung (Ngechas)
D = Aula	J = R. Pertunjukan	P = R. Penyimpanan
E = Kantor Pengelola	K = Plaza (R. Berkumpul)	
F = R. Pengenalan Burung	L = Kantin/foodcourt	

**4.2 KONSEP SIRKULASI**

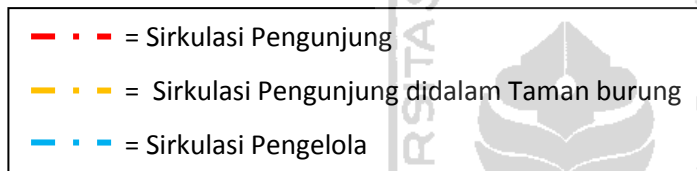
Sirkulasi pada kawasan ini dibagi antara pengunjung dengan pengelola untuk memudahkan dalam melakukan aktifitas.



Gambar 4.5 Konsep Sirkulasi  
 (Sumber : penulis, 2013)

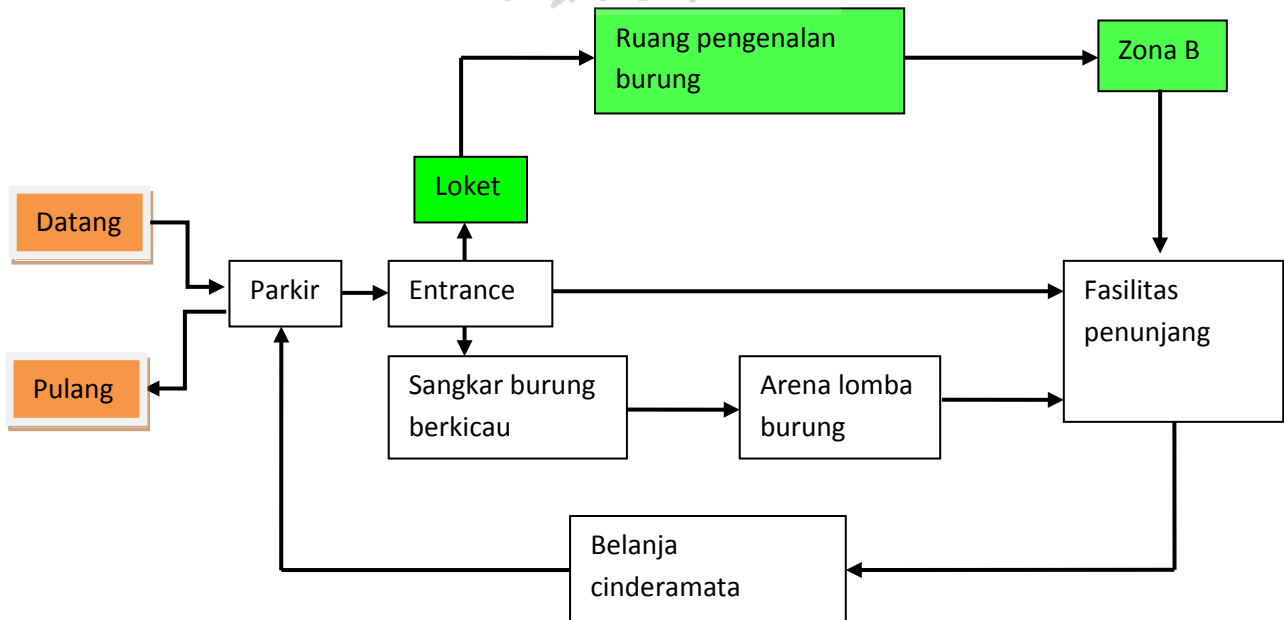


**Keterangan :**



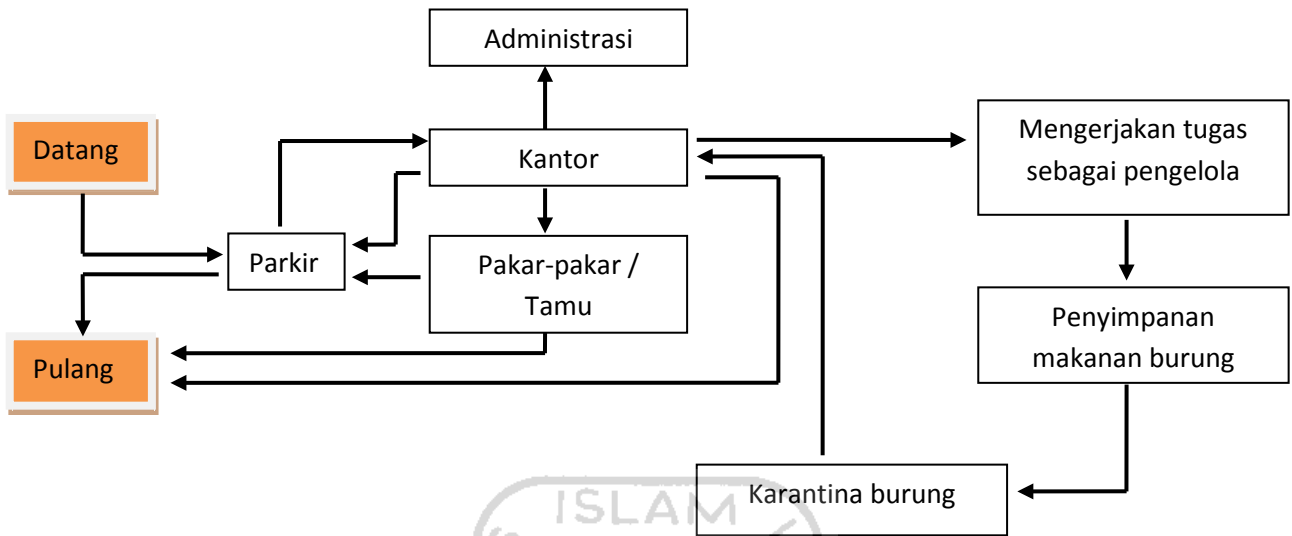
Gambar 4.6 Sirkulasi Taman Burung Yogyakarta  
 (Sumber : penulis, 2013)

#### 4.2.1 Alur Sirkulasi Pengunjung

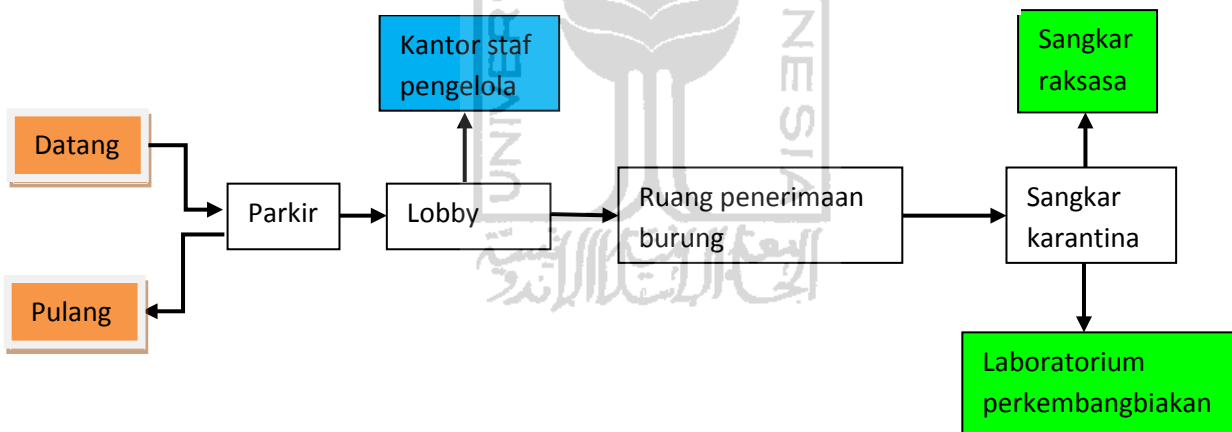


Gambar 4.7 Alur sirkulasi pengunjung Taman Burung Yogyakarta  
 (Sumber : penulis, 2013)

### 4.2.2 Alur Sirkulasi Pengelola



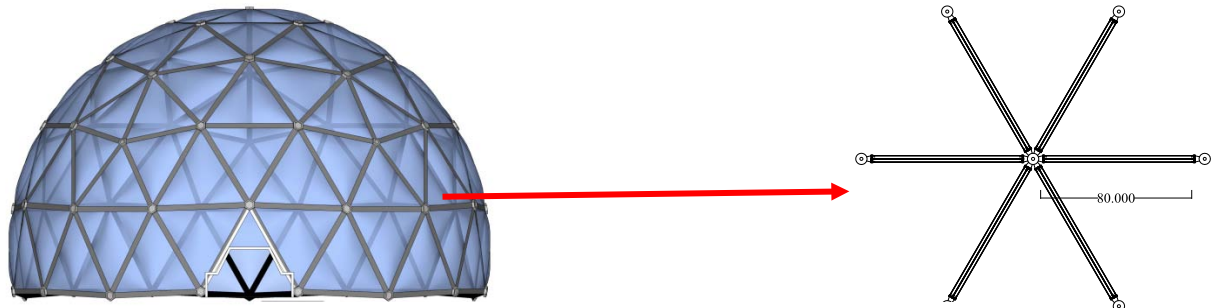
Gambar 4.8 Alur sirkulasi pengelola Taman Burung Yogyakarta  
 (Sumber : penulis, 2013)



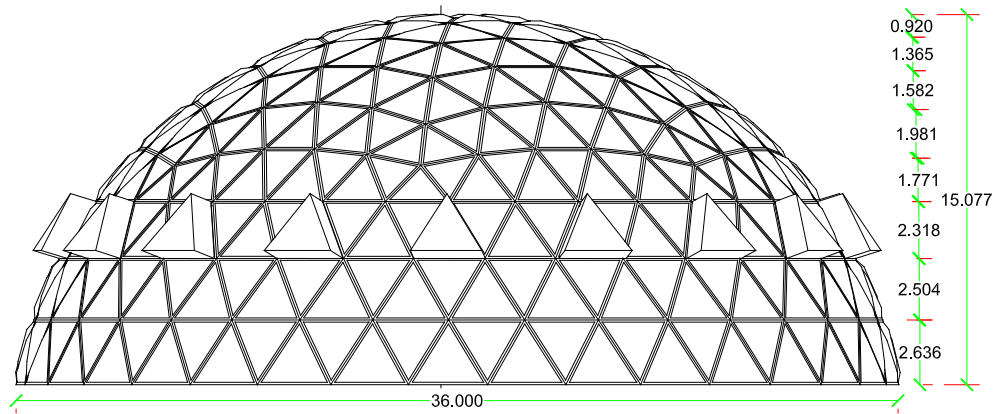
Gambar 4.9 Alur sirkulasi bird keeper Taman Burung Yogyakarta  
 (Sumber : penulis, 2013)

## 4.3 KONSEP GUBAHAN MASA

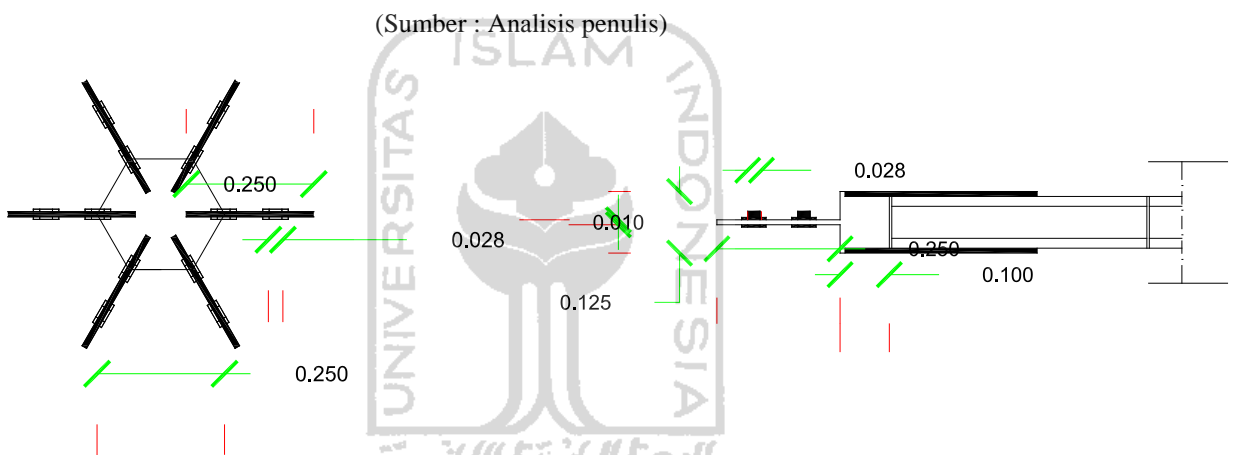
### 4.3.1 Sangkar Raksasa



Gambar 4.10 Tampak Depan Sangkar Raksasa  
 (Sumber : penulis, 2013)



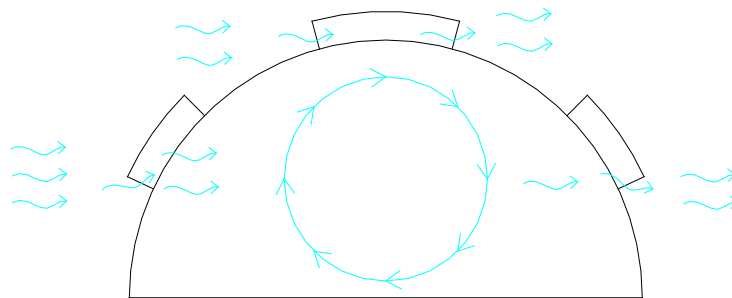
Gambar 4.11 Potongan Sangkar Raksasa



Gambar 4.12 Detail Sambungan

(Sumber : Analisis penulis)

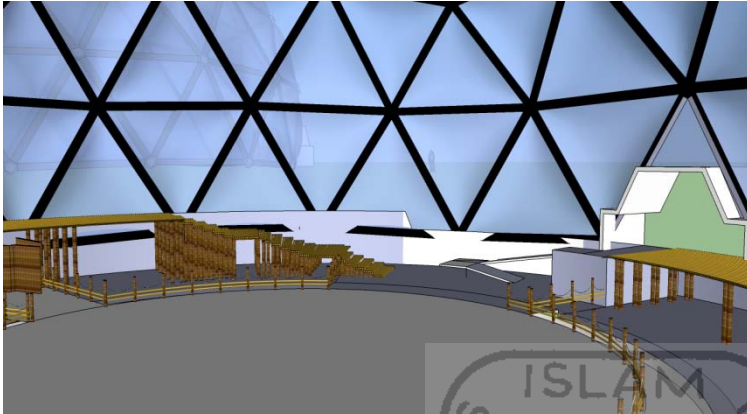
Sangkar burung berupa kubah dengan struktur dome. Struktur ini menggunakan material utama bambu sebagai batang dan plat besi sebagai media sambungan antar batang bambu. Untuk fungsi sebagai sangkar burung, maka seluruh sisi harus tertutup supaya burung tidak bisa lepas. Selain itu juga harus memungkinkan sirkulasi udara tetap lancar dan tidak terkena air hujan terlalu banyak.



Gambar 4.13 Konsep Sirkulasi Udara

(Sumber : Analisis penulis)

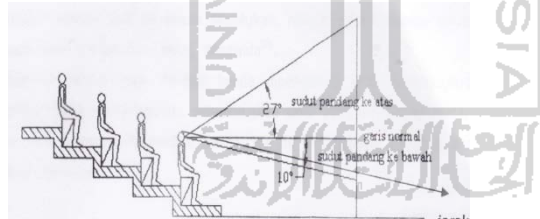




Gambar 4.16 Interior pada Sangkar Raksasa

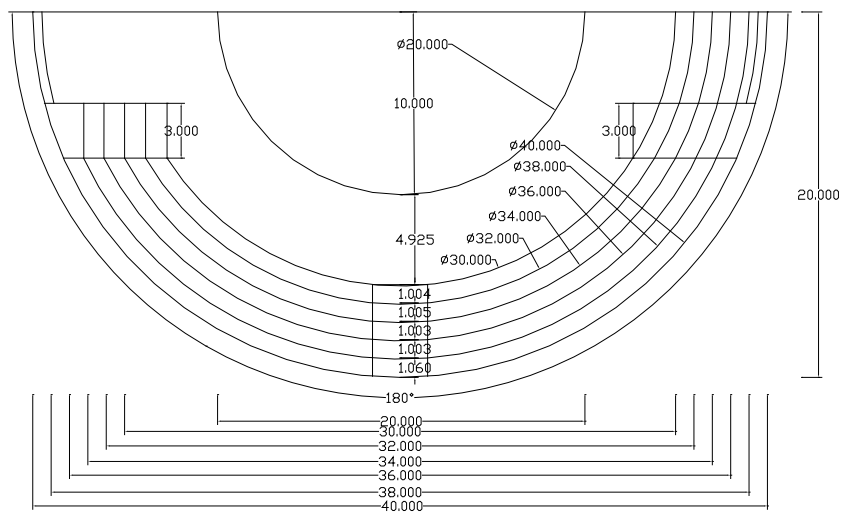
(Sumber : Analisis penulis)

### 4.3.2 Ruang Pertunjukan



Gambar 4.17 Konsep Tempat Duduk Penonton Pada Ruang Pertunjukan

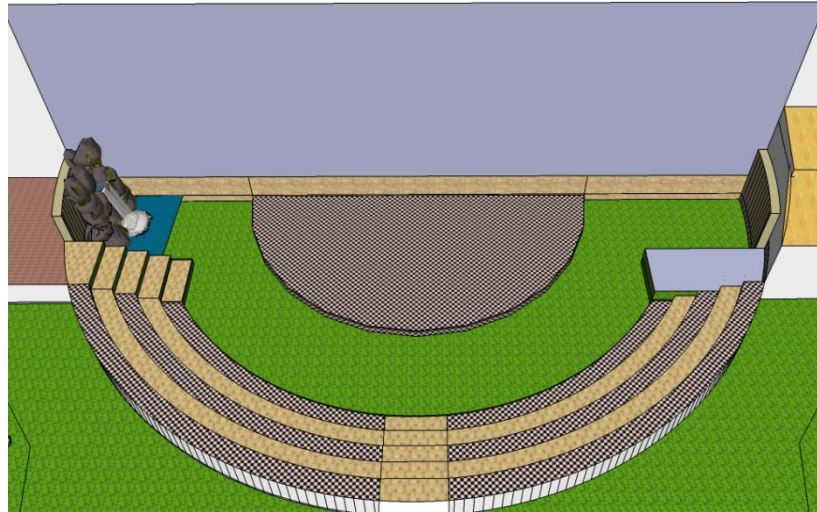
(Sumber : Analisis penulis)



Gambar 4.18 Denah Ruang Pertunjukan

(Sumber : Analisis penulis)



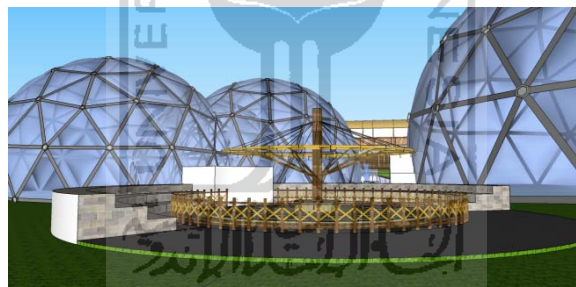


Gambar 4.19 Perspektif Ruang Pertunjukan

(Sumber : Analisis penulis)

### 4.3.3 Arena lomba burung

#### a. Arena lomba burung berkicau

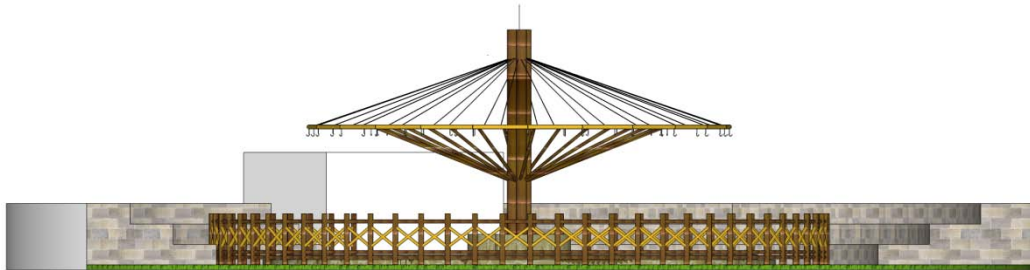


Gambar 4.20 Perspektif Arena Lomba Burung

(Sumber : penulis)

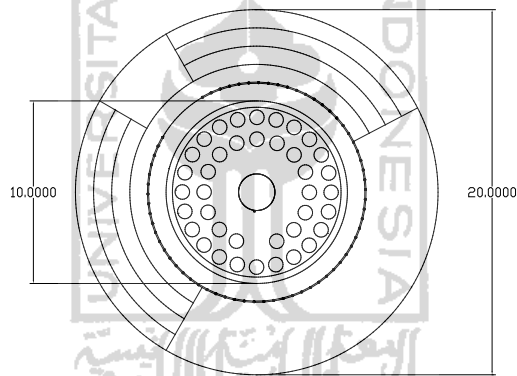
Arena burung di desain dengan bentuk denah lingkaran. Karena bentuk denah kotak sebelumnya kurang mendapatkan posisi gantangan yang strategis. Posisi gantangan dipojokan selalu terlihat sepi karena juri yang sering dilakukan hanya mengamati dari daerah tengah. Dengan denah lingkaran maka posisi gantangan akan

lebih adil. Pagar melingkari arena sebagai pembatas antara penonton dan perlombaan karena penonton yang terlalu dekat dengan arena lomba dapat mengganggu kinerja burung dalam perlombaan.



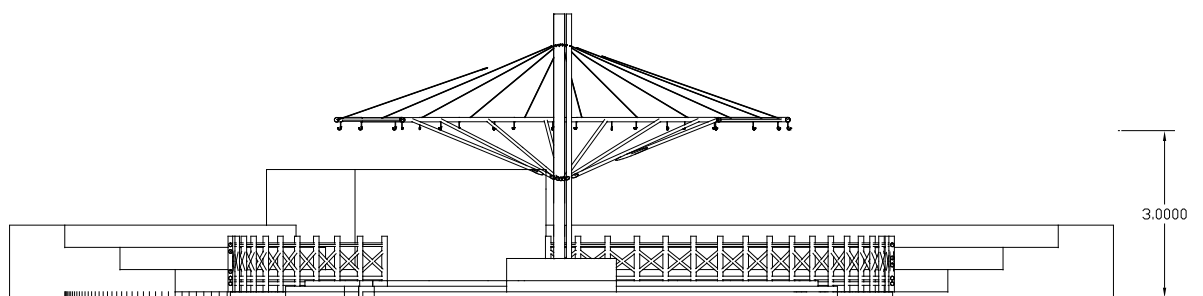
Gambar 4.21 : Tampak Depan Arena Lomba Burung Berkicau

(Sumber :penulis)



Gambar 4.22 : Denah Arena Lomba Burung Berkicau

(Sumber : penulis)

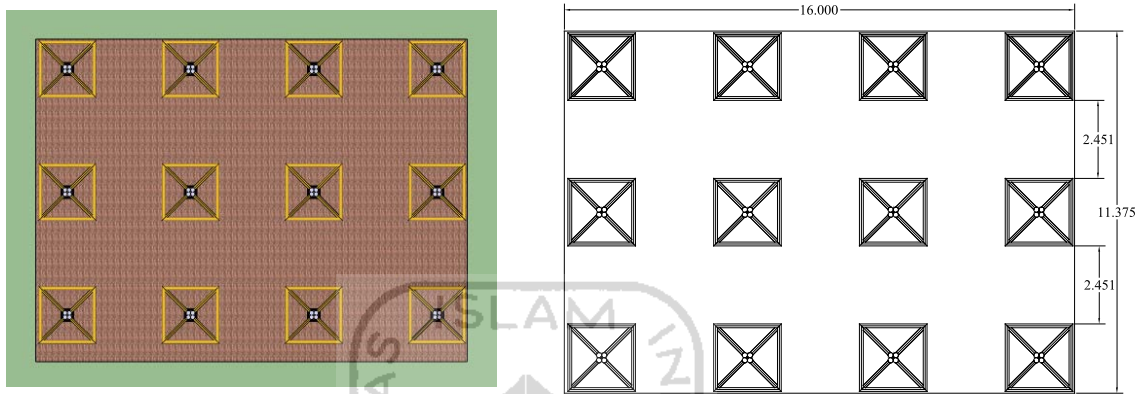


Gambar 4.23 : Potongan Arena Lomba Burung Berkicau

(Sumber : penulis)

b. Arena lomba burung perkutut

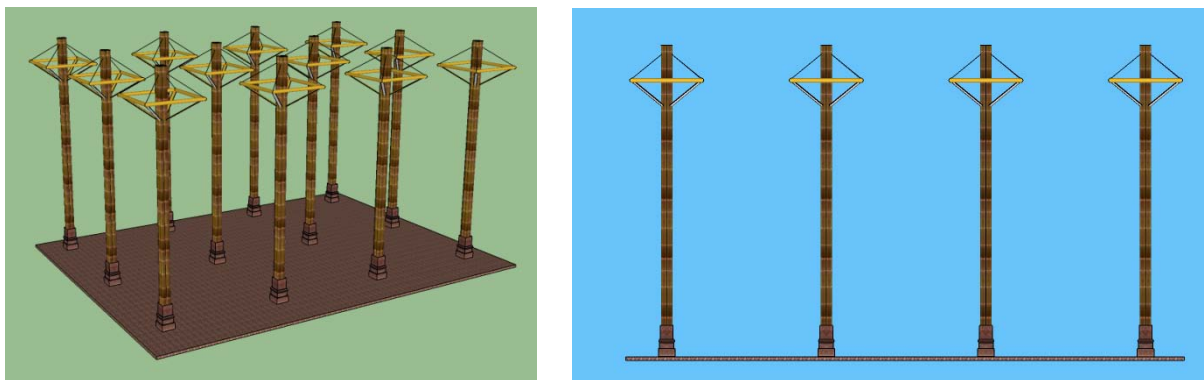
Arena lomba perkutut mempunyai ukuran 16m X 16m. Arena lomba burung ini menggunakan sistem katrol untuk menaikkan sangkar burung. Arena ini mampu menampung 72 peserta lomba.



Gambar 4.24 : Denah Dan Tampak Depan Arena Lomba Burung Perkutut

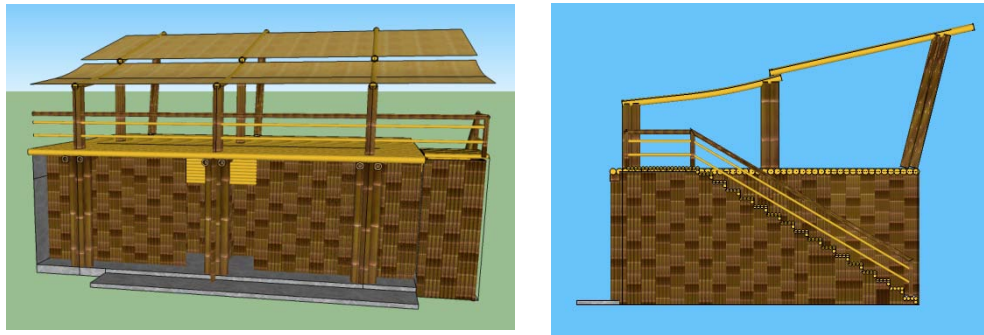
(Sumber : penulis)

Sistem menaikkan katrol tersebut tetap dipertahankan untuk mendapatkan kesan klasik. Karena sistem ini selalu dipergunakan dalam perlombaan mulai dari yang kecil sampai perlombaan besar seperti piala raja, hgamengkubuwono cup, dll. Selain itu juga menggunakan pondasi umpak sebagai dasar tiang untuk memperkuat kesan klasik.



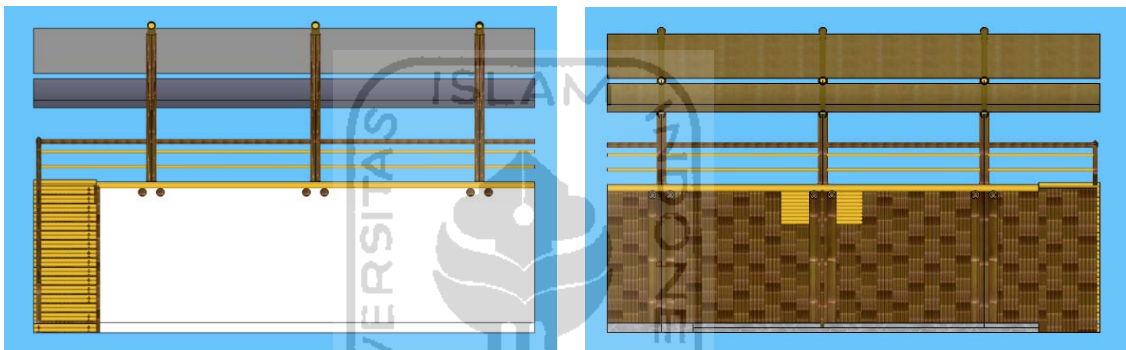
Gambar 4.25 : Perspektif Dan Tampak Depan Arena Lomba Burung Perkutut

(Sumber : penulis)



Gambar 4.26 : Perspektif Dan Tampak Samping Ruang Penonton Lomba Burung Perkutut

(Sumber : penulis)

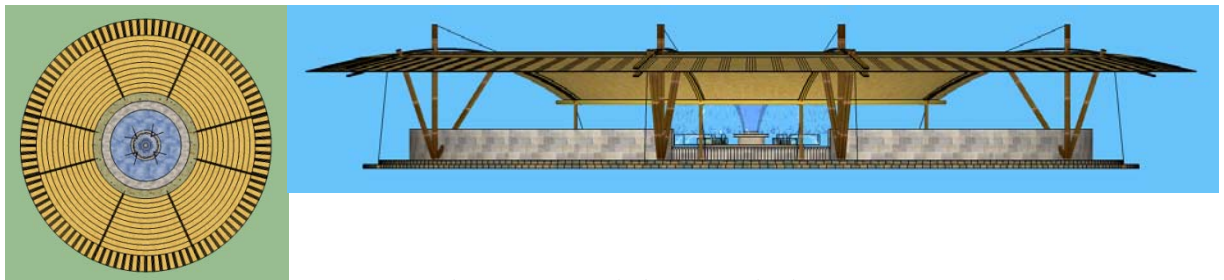


Gambar 4.27 : Tampak Depan Dan Belakang Ruang Penonton Lomba Burung Perkutut

(Sumber : penulis)

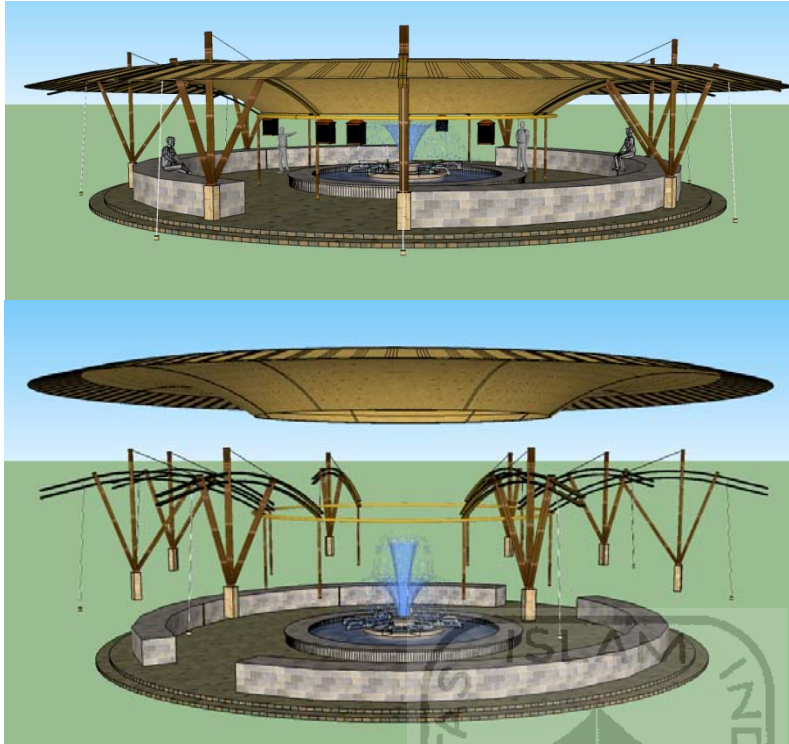
#### 4.3.4 Plaza

Plaza ini berfungsi sebagai tempat berteduh atau bersantai. Selain itu juga dapat difungsikan sebagai sarana ngechas antar burung kicaumania. Pada tengah plaza terdapat air mancur untuk menambah estetika pemandangan pengunjung. Selain itu gemericik air tersebut juga dapat menambah semangat burung untuk berkicau.



Gambar 4.28 : Denah dan Tampak Plaza

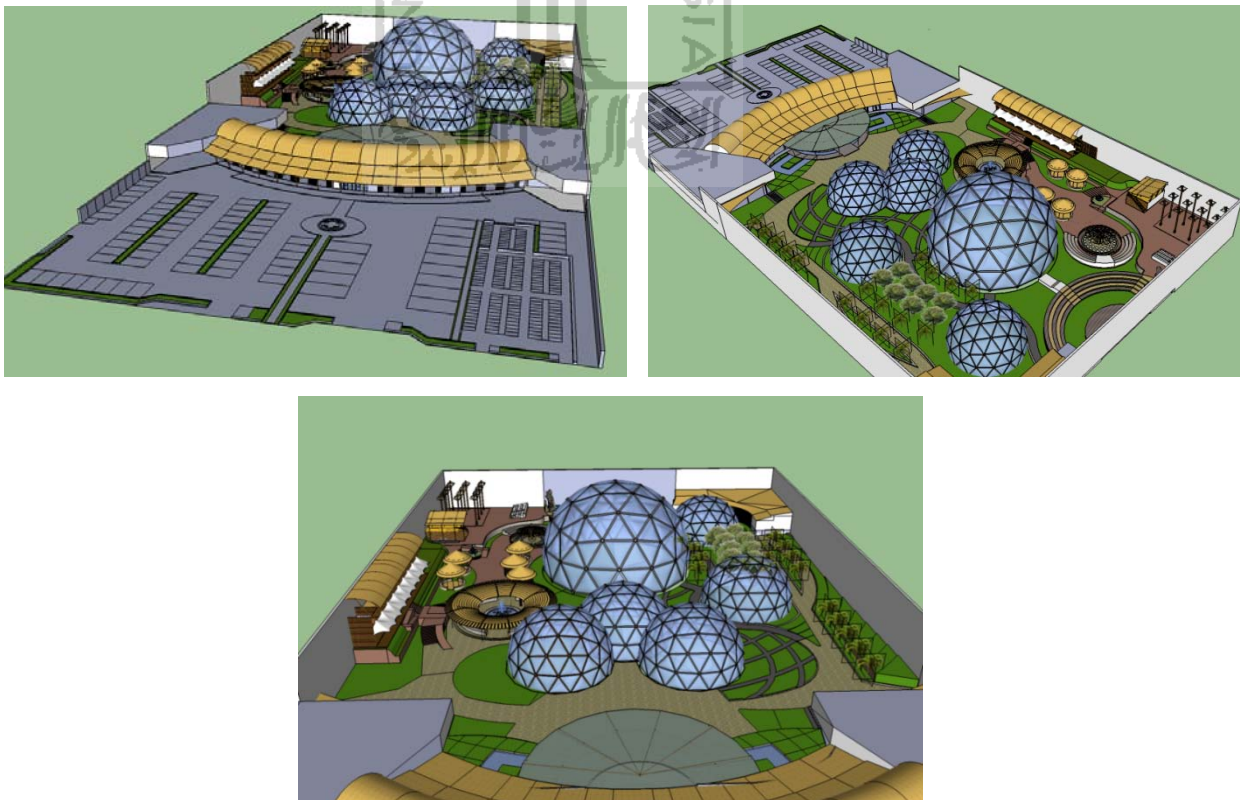
(Sumber : penulis)



Gambar 4.29 : Perspektif Plaza

(Sumber : penulis)

#### 4.3.5 Siteplan



Gambar 4.30 : Perspektif Kawasan Taman Burung

(Sumber : penulis)